

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi perkembangan dunia bisnis sudah pesat. Terbukti dari banyak perusahaan yang melakukan berbagai cara untuk menjadi yang terbaik. Salah satu cara supaya lebih unggul dari perusahaan lain maka perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri dan kemakmuran pemilik perusahaan tersebut. Selanjutnya, perusahaan juga harus memiliki perencanaan strategis mengenai aspek keuangannya.

Fungsi keuangan perusahaan adalah hal terpenting dalam aktivitas perusahaan. Manajer keuangan perusahaan harus cermat dan penuh pertimbangan dalam pengambilan keputusan karena manajer keuangan bertanggung jawab dalam hal ini, baik dari segi penganggaran pembiayaan perusahaan maupun sumber pendanaan. Sumber pendanaan bertujuan untuk mengetahui perimbangan struktur modal yang paling optimal bagi perusahaan. Sumber pendanaan bisa diperoleh dari dalam perusahaan (*internal financing*) dan dari luar perusahaan (*eksternal financing*). Pendanaan dari dalam perusahaan bisa diperoleh melalui modal sendiri, laba ditahan, dan dana cadangan perusahaan. Pendanaan dari luar perusahaan bisa diperoleh melalui utang baik dari lembaga keuangan perbankan maupun lembaga non bank.

Struktur modal dalam perusahaan sangat penting karena merupakan cerminan dari kondisi keuangan perusahaan. Tinggi rendahnya struktur modal akan berpengaruh bagi para investor ketika akan menanamkan modalnya di dalam

suatu perusahaan. Menurut Ambarwati, Sri Dwi Ari (2010) struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan diantaranya : pertumbuhan penjualan, stabilitas penjualan, struktur saingan, struktur aktiva, sikap manajemen, dan sikap pemberi pinjaman.

Menurut Agus Sartono (2005) dalam skripsi Taufik mengemukakan bahwa untuk menentukan struktur modal yang optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting yaitu: tingkat penjualan, struktur asset, tingkat pertumbuhan penjualan, profitabilitas, variabel laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan dan kondisi intern perusahaan ekonomi mikro.

1. Tingkat penjualan, perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula.
2. Struktur aset, perusahaan yang mempunyai aset tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan utang lebih besar karena skala perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses kesumber dana.
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi.
4. Profitabilitas, profitabilitas sebelumnya merupakan faktor penting dalam struktur modal.

5. Variabel laba dan perlindungan pajak, jika variabel laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban dari utang, dan ada kecenderungan utang yang besar akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.
6. Skala perusahaan, perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh modal dari pasar modal dibanding perusahaan kecil.
7. Kondisi intern perusahaan ekonomi mikro, perusahaan perlu menanti saayang tepat untuk menjual obligasi dan saham.

Dalam penelitian Taufik (2015) menguraikan hasil uji statistik F menunjukkan struktur aktiva,tingkat penjualan, tingkat profitabilitas, risiko bisnis, dan kebijakan dividen secara serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal sebesar 94%. Selanjutnya berdasarkan uji t, pengaruh kelima faktor tersebut terhadap struktur modal menunjukkan struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan, tingkat penjualan berpengaruh negatif signifikan, tingkat profitabilitas berpengaruh negatif signifikan, resiko bisnis berpengaruh negatif signifikan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Mengingat keputusan pendanaan merupakan hal terpenting untuk menentukan kemampuan perusahaan bertahan hidup dan berkembang serta faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, maka penulis ingin melakukan kajian empiris terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

BEI atau Indonesia Stock Exchange (IDX) merupakan bursa hasil gabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan BEJ dan BES jadi BEI (Bursa Efek Indonesia) yang berpusat di gedung Bursa Efek Indonesia Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Sudirman 52-53 Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi kemudian menjual barang tersebut. Kegiatan khusus dalam perusahaan manufaktur adalah pengolahan bahan baku menjadi barang jadi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur aktiva berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal?
3. Apakah tingkat profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal?

4. Apakah resiko bisnis berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal?
5. Apakah kebijakan dividen berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal?
6. Apakah skala perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal?
7. Apakah struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, tingkat profitabilitas, resiko bisnis, kebijakan dividen dan skala perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal?

1.3 Tujuan penelitian

Seperti yang telah dijelaskan dalam rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal.
2. Menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.
3. Menganalisis pengaruh tingkat profitabilitas terhadap struktur modal.
4. Menganalisis pengaruh resiko bisnis terhadap struktur modal.
5. Menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap struktur modal.
6. Menganalisis pengaruh skala perusahaan terhadap struktur modal.
7. Menganalisis pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, tingkat profitabilitas, resiko bisnis, kebijakan dividen, dan skala perusahaan terhadap struktur modal.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini :

1. Bagi perusahaan

Meskipun penelitian ini jauh dari kesempurnaan, namun diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan-perusahaan manufaktur dalam penyusunan suatu struktur modal serta dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

2. Bagi investor

Dapat memberikan informasi kepada para manajer keuangan serta para investor dalam menentukan alternatif pendanaan serta aspek-aspek yang mempengaruhinya.

3. Bagi pembaca

Menambah wawasan mengenai struktur modal dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

Mengingat permasalahan yang tercakup pada penelitian ini sangat luas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal khusus keenam faktor yaitu struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, tingkat profitabilitas, resiko bisnis, kebijakan dividen dan skala perusahaan pada perusahaan manufaktur khusus di bidang logam dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2015.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Taufik (2015) yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian Taufik dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian, lokasi penelitian, dan ada penambahan faktor yang mempengaruhi struktur modal tersebut yaitu skala perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman tentang bagian –bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, penulis menguraikan dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang landasan teori yang membahas landasan teori, faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional serta analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil pengumpulan data, pengolahan data, pengujian hipotesis dan penjelasan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari seluruh pembahasan sebelumnya, dan saran sesuai hasil pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.2 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Menurut Ambarwati, Sri Dwi Ari (2010) stuktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan modal.

2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal diantaranya sebagai berikut:

2.2.1 Struktur Aktiva

Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap yang jumlahnya besar terutama yang menghasilkan produk yang dibutuhkan konsumen dengan cukup meyakinkan akan banyak yang menggunakan utang jangka panjang (Westondan Copeland, 2010:19). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal.

2.2.2 Pertumbuhan Penjualan

Menurut Agus Sartono (2005:248) perusahaan yang tingkat penjualan stabil dapat menggunakan utang lebih besar dibanding dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal.

2.2.3 Tingkat Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.

Menurut Agus Sartono (2005) dan Lukas Atmaja Setia (2008) perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

2.2.4 Risiko Bisnis

Risiko bisnis adalah *risk* yaitu resiko yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Menurut Kamus Bisnis, Resiko bisnis adalah probabilitas yang gagal dalam organisasi dan lingkungan (seperti persaingan dan kondisi ekonomi yang buruk) yang dapat mengganggu kemampuan organisasi perusahaan untuk pengembalian investasi.

Menurut Agus Sartono (2005:262) resiko bisnis adalah risiko ketidakpastian tingkat laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang akan diperoleh.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal.

2.2.5 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keseluruhan kebijakan manajerial yang dilakukan untuk menetapkan berapa besar laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham dan berapa besar laba bersih yang tetap ditahan (*retained earning*) untuk cadangan investasi tahun depan. Kebijakan dividen itu akan tercermin dari besarnya perbandingan laba yang dibayarkan sebagai dividen terhadap laba bersih (*dividend payout*).

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2005:336), perusahaan yang cenderung punya kebijakan membagi dividen dalam jumlah tetap, maka pembayaran dividen tersebut akan merupakan beban tetap perusahaan, dan bila perusahaan yang mempunyai utang akan sulit mempertahankan kebijakan dividen tersebut, karena akan menimbulkan beban tetap yang tinggi pula.

Contoh kebijakan dividen adalah menetapkan apakah persentase pembagian dividen saat ini perlu ditingkatkan atau tetap dipertahankan sebagaimana pada tahun sebelumnya.

Dari penjelasan tersebut, maka kebijakan dividen berpengaruh terhadap struktur modal.

2.2.6 Skala perusahaan

Skala perusahaan baik ukuran kecil maupun besar akan berpengaruh pada struktur modal perusahaan. Dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga perusahaan tersebut lebih berani mengeluarkan saham baru dan cadangan pinjaman yang besar pula dibanding dengan perusahaan kecil.

Skala perusahaan semakin besar total aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapasitas pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat (Sudarmaji dan Sularto 2007).

Perusahaan yang besar cenderung terdiversifikasi sehingga menurunkan resiko kebangkrutan (Mahmud Hanafi, 2011).

Dari penelitian yang dilakukan oleh para ahli yaitu: Sekar, Saidi, Harjudi, Augustinus dan Janny menyebutkan bahwa skala perusahaan atau ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

2.3. Hasil Penelitian yang Relevan

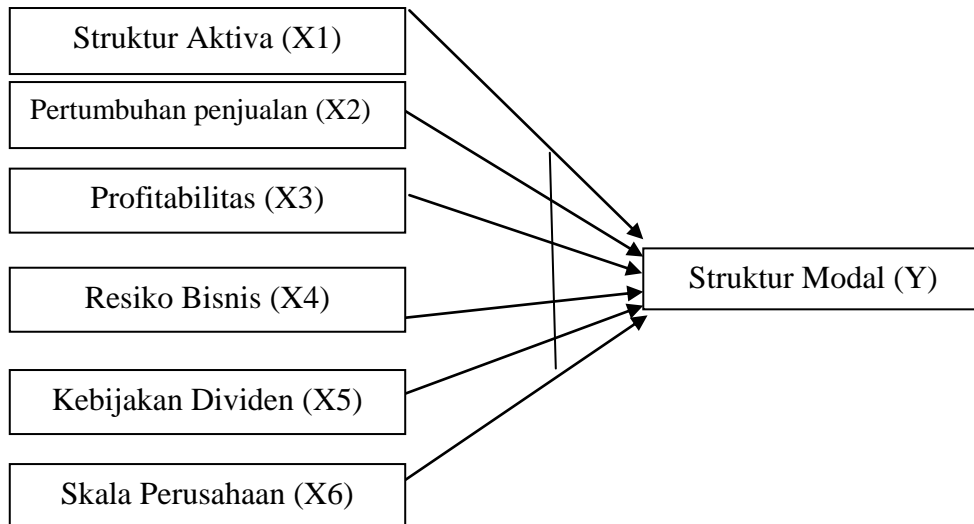
Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. penelitian yang dilakukan oleh Taufik (2015) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terlisting Di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut adalah menunjukkan struktur aktiva, tingkat penjualan, tingkat profitabilitas, resiko bisnis, dan kebijakan dividen

secara serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal sebesar 94%. Selanjutnya pengaruh kelima faktor tersebut terhadap struktur modal menunjukkan struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan, tingkat penjualan berpengaruh negatif signifikan, tingkat profitabilitas berpengaruh negatif signifikan, resiko bisnis berpengaruh negatif signifikan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

2. Achmad Eko Prasetyo(2015) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Variabel yang digunakan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, Pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva. Hasil penelitian ini menjelaskan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap struktur modal secara parsial sedangkan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara strukturaktiva terhadap struktur modal.
- H2 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pertumbuhanpenjualan terhadap struktur modal.
- H3 : Didugaterdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara tingkatprofitabilitas terhadap struktur modal.
- H4 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara resiko bisnis terhadap struktur modal.

- H5 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kebijakan dividen terhadap struktur modal.
- H6 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan skala perusahaan terhadap struktur modal.
- H7 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, tingkat profitabilitas, resiko bisnis, kebijakan dividen, dan skala perusahaan terhadap struktur modal.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan melalui media internet yaitu www.idx.co.id.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu objek penelitian (Sugiyono, 2014). Kemudian dalam penelitian ini menggambarkan serta menginterpretasikan suatu objek atau fenomena sesuai dengan kenyataan yang ada.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Sugiyono (2008) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* dapat dikatakan secara sengaja mengambil sampel tertentu sesuai persyaratan (sifat-sifat, karakter, ciri-ciri, dan kriteria) sampel yang mencerminkan populasinya. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Logam dan sejenisnya dan Kimia tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2015. Berikut data perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2015:

Tabel 3.1
Perusahaan Logam dan Sejenisnya dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|--|
| 1 | ALKA | Alakasa Industrindo Tbk |
| 2 | ALMI | Alumindo Light Metal Industri Tbk |
| 3 | BAJA | Saranacentral Bajatama Tbk |
| 4 | BTON | Betonnjaya Manunggal Tbk |
| 5 | CTBN | Citra Tubindo Tbk |
| 6 | GDST | Gunawan Dianjaya Steel Tbk |
| 7 | INAI | Indah Aluminium Steel Tbk |
| 8 | ISSP | Steel Pipe Industri Tbk |

| | | |
|----|------|--|
| 9 | JKWS | Jakarata Kyoei Steel Works Tbk |
| 10 | JPRS | Jaya Pari Steel Works Tbk |
| 11 | KRAS | Krakatau Steel (persero) Tbk |
| 12 | LION | Lion Metal Works Tbk |
| 13 | LMSH | Lionmes Prima Tbk |
| 14 | NIKL | Pelat Timah Nusantara Tbk |
| 15 | PICO | Pelangi Canindo Tbk |
| 16 | TBMS | Tembaga Mulia Semanan |
| 17 | BRPT | Barito Pasifik Tbk |
| 18 | BUDI | Budi Acid Jaya Tbk |
| 19 | DPNS | Duta Pertiwi Nusantara Tbk |
| 20 | EKAD | Ekadharma International Tbk |
| 21 | EDWA | Eferindo Wahatama Tbk |
| 22 | INCI | Intan Wijaya Internasional Tbk |
| 23 | SOBI | Sorini Agro Asia Corporindo Tbk |
| 24 | SRSN | Indo Acitana Tbk |

| | | |
|----|------|---------------------------------------|
| 25 | TPIA | Chandra Asri Petrochemical Tbk |
| 26 | UNIC | Unggul Indah Cahaya Tbk |

Sumber: www.idx.co.id

- Perusahaan Logam dan Sejenisnya dan Kimia membuat laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan pada periode 2015. Berikut data perusahaan yang membuat laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan pada periode 2015.

Tabel 3.2
Perusahaan Logam dan Sejenisnya dan Kimia yang menerbitkan laporan keuangan yang dipublikasikan pada periode 2015

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|-----------------------------------|
| 1 | ALKA | Alakasa Industrindo Tbk |
| 2 | ALMI | Alumindo Light Metal Industri Tbk |
| 3 | BAJA | Saranacentral Bajatama Tbk |
| 4 | BTON | Betonnjaya Manunggal Tbk |
| 5 | CTBN | Citra Tubindo Tbk |
| 6 | GDST | Gunawan Dianjaya Steel Tbk |
| 7 | INAI | Indah Aluminium Steel Tbk |
| 8 | JPRS | Jaya Pari Steel Works Tbk |

| | | |
|----|------|---------------------------------|
| 9 | KRAS | Krakatau Steel (persero) Tbk |
| 10 | LION | Lion Metal Works Tbk |
| 11 | LMSH | Lionmes Prima Tbk |
| 12 | NIKL | Pelat Timah Nusantara Tbk |
| 13 | PICO | Pelangi Canindo Tbk |
| 14 | TBMS | Tembaga Mulia Semanan |
| 15 | BRPT | Barito Pasifik Tbk |
| 16 | BUDI | Budi Acid Jaya Tbk |
| 17 | DPNS | Duta Pertiwi Nusantara Tbk |
| 18 | EKAD | Ekadharna International Tbk |
| 19 | INCI | Intan Wijaya Internasional Tbk |
| 20 | SOBI | Sorini Agro Asia Corporindo Tbk |
| 21 | SRSN | Indo Acitana Tbk |
| 22 | TPIA | Chandra Asri Petrochemical Tbk |
| 23 | UNIC | Unggul Indah Cahaya Tbk |

Sumber: www.idx.co.id

- Perusahaan membagikan dividen pada periode 2015. Berikut perusahaan yang membagikan dividen pada periode 2015.

Tabel 3.3
Perusahaan Logam dan Sejenisnya dan Kimia yang membagikan
dividen periode 2015

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|---------------------------------|
| 1 | BTON | Betonnjaya Manunggal Tbk |
| 2 | CTBN | Citra Tubindo Tbk |
| 3 | INAI | Indah Aluminium Steel Tbk |
| 4 | LION | Lion Metal Works Tbk |
| 5 | LMSH | Lionmes Prima Tbk |
| 6 | BUDI | Budi Acid Jaya Tbk |
| 7 | DPNS | Duta Pertiwi Nusantara Tbk |
| 8 | EKAD | Ekadharma International Tbk |
| 9 | INCI | Intan Wijaya Internasional Tbk |
| 10 | SOBI | Sorini Agro Asia Corporindo Tbk |
| 11 | TPIA | Chandra Asri Petrochemical Tbk |
| 12 | UNIC | Unggul Indah Cahaya Tbk |

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tiga kriteria tersebut perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel adalah sebanyak 12 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id yang mencantumkan laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur pada tahun 2015.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sujono Effendi dkk(2010), salah satu pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Dengan mengcopy data-data sekunder dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan Bursa Efek Indonesia.

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini meliputi struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, resiko bisnis, skala perusahaan atau ukuran perusahaan dan kondisi intern perusahaan ekonomi mikro.

Variabel independen atau bebas (X) yaitu variabel yang menjadi penduga, sedangkan variabel yang terikat (Y) yaitu dependen.

3.6.1 Variabel Independen (X)

a. Struktur Aktiva (X1)

Struktur aktiva merupakan perbandingan atau rasio antara jumlah aktiva tetap dengan total aktiva perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Rumus Struktur Aktiva = $\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$

b. Tingkat Pertumbuhan Penjualan (X2)

Tingkat pertumbuhan penjualan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengukurnya dalam bentuk rasio. Cara mengukurnya adalah dengan membandingkan penjualan pada tahun ke t setelah dikurangi penjualan pada periode sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya (Ali Kesuma, 2009). Rumus Growth Sales = $\frac{NS - NSt-1}{NSt-1}$

Atau Pertumbuhan penjualan = $\frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}} \times 100\%$

c. Tingkat Profitabilitas (X3)

Tingkat profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Adapun rasio yang

digunakan adalah Profit Margin = $\frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}}$

d. Resiko Bisnis (X4)

Risiko bisnis (*business risk*) dalam artian *stand alone risk* adalah suatu fungsi dari ketidakpastian yang inheren didalam proyeksi pengembalian atas modal yang di investasikan (return on invested capital-ROIC) di dalam sebuah perusahaan yang di nyatakan sebagai berikut (Brigham, 2006; Van Horne, 2007) =

$$ROIC = \frac{\text{NOPAT}}{\text{Modal}} = \frac{\text{lab a bersih bagi pemegang saham + pem.bunga slth pajak}}{\text{Modal}}$$

e. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah menyagkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham dengan kata lain seberapa besar laba itu akan dibagikan atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Adapun rumus yang dapat digunakan dalam kebijakan ini dengan *Dividend Payout Ration (DPR)*.

$$\text{Rumus DPR} = \frac{\text{Total Dividend}}{\text{Net Income}}$$

f. Skala Perusahaan (X6)

Skala perusahaan atau ukuran perusahaan membandingkan perusahaan kecil dengan perusahaan besar yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Merupakan kebijakan manajer keuanagan pada penjualan saham atau obligasi atau keduanya menunggu waktu yang tepat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rumus skala perusahaan (Saidi,2004) : ukuran perusahaan = Ln total asset

3.6.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen Sruktur modal (Y) adalah rasio atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu : (1) analisis deskriptif (2) uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolenieritas dan uji heteroskedasitas. (3) analisis regres linear berganda.

3.7.1 Analisis Dekriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis dimana data-data yang dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis dan di interferti secara objektif sehingga memberi informasi dan gambaran mengenai profit yang dibahas. Penyajian dapat berbentuk tabel termasuk perhitungan rata-rata deviasi dan sebagainya.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi dikemukakan asumsi-asumsi yang harus dipenuhi agar penaksiran parameter dan koefisien regresi tidak bias dan mendekati sempurna atau sesungguhnya.

a. Uji Normalitas

Digunakan untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel dependen, dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak

b. Uji Multikolinieritas

Mempunyai arti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya, dalam model regresi terjadi hubungan yang mendekati sempurna.

c. Uji Heteroskedastisitas

Digunakan dalam analisis regresi harus tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yang berarti, varian residual harus sama.

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji Model Regresi Berganda (Pengujian Simultan)

Model analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis secara simultan antara variabel yaitu: struktur aktiva, tingkat pertumbuhan penjualan, tingkat profitabilitas, resiko bisnis, kebijakan dividen dan skala perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (struktur modal)

X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆ = Variabel independen

a = Konstanta

b₁ s/d b₆ = parameter yang diestimasi untuk X₁ - X₆

3.8.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik didalam regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien

determinasi (R^2). Besarnya nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Semakin R^2 mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Semakin R^2 mendekati 1 maka semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.3 Uji Hipotesis F-tes

Menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara F -tabel dengan F -hitung. Dimana F -tabel dan F -hitung dicari dengan menggunakan *software SPSS 16*.

Untuk menghitung F -tabel, tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (degree of freedom) $df = (n-m-1)$ dimana n adalah jumlah observasi, m adalah jumlah variabel bebas.

Dasar keputusan uji:

Apabila $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$ maka H_0 diterima

Apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak

3.8.5 Uji t-test

Uji hipotesis dengan t -hitung digunakan untuk menguji koefisien regresi variabel independen, t -tabel diketahui dengan menggunakan *software SPSS 16*.

Untuk menentukan nilai t -tabel ditentukan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-2)$ dimana n adalah jumlah observasi. Perumusan hipotesis statistik:

Dasar keputusan uji:

Terima H_0 jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$

Ditolak H_0 jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$